

PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA MELALUI KEGIATAN BERMAIN EDUKATIF DI SDN PONDOK BAHAR 3**Septy Nurfadhillah¹, Siti Kadziyah², Shabrina Nurachman³, Akhmad Syaifulloh⁴****Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia**nurfadhillahsepty@gmail.com, dziyahk@gmail.com, shabrinanurahma07@gmail.com,
ahmadnyaif296@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita melalui kegiatan bermain edukatif di lingkungan sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain dapat meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, serta kemampuan bahasa dan motorik siswa tunagrahita.

Kata kunci : pendidikan inklusi, anak berkebutuhan khusus (ABK), tunagrahita, bermain edukatif, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of inclusive education for children with special needs (ABK) with intellectual disabilities through educational play activities in an elementary school environment. The method used was direct observation of student learning activities. The results indicate that play-based learning can improve engagement, concentration, and language and motor skills in students with intellectual disabilities.

Keywords : *inclusive education, children with special needs, intellectual disability, educational play, elementary school*

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita, untuk memperoleh layanan pendidikan di sekolah reguler (Fadilah et al., 2025). Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif yang berdampak pada proses belajar, terutama dalam aspek bahasa, akademik, dan keterampilan sosial.

Penerapan pendidikan inklusi menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran anak tunagrahita adalah pembelajaran berbasis bermain edukatif. Aktivitas bermain dengan media konkret memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar.

Melalui kegiatan bermain edukatif seperti penggunaan balok, huruf, angka, dan permainan sensorimotor, anak tunagrahita dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif secara bertahap. Oleh karena itu, jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan inklusi bagi ABK tunagrahita melalui kegiatan bermain edukatif serta mengkaji respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi deskriptif. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusi. Subjek penelitian adalah siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita yang mengikuti pembelajaran di kelas inklusi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan bermain edukatif berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa, kemampuan mengikuti instruksi, komunikasi verbal, serta keterampilan motorik halus. Selain observasi, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan aspek perkembangan bahasa dan keterampilan dasar, yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi pendidikan inklusi bagi anak tunagrahita melalui pembelajaran berbasis bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di kelas inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita menunjukkan keterlibatan yang cukup baik dalam

kegiatan bermain edukatif. Siswa tampak antusias ketika menggunakan media pembelajaran konkret seperti balok warna, huruf dan angka, permainan sensorimotor, serta alat bantu visual lainnya. Aktivitas tersebut mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Pada aspek mendengarkan, sebagian besar siswa mampu memahami dan mengikuti instruksi satu langkah yang diberikan oleh guru, seperti mengambil benda atau menunjuk media tertentu. Namun, pada instruksi dua langkah, siswa masih memerlukan pengulangan dan contoh langsung dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita membutuhkan stimulus yang jelas, sederhana, dan disertai dengan demonstrasi visual agar dapat memahami perintah dengan baik.

Pada aspek berbicara, siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan sederhana, serta merespons interaksi dengan guru dan teman sebaya. Meskipun pengucapan kata masih terbatas dan belum sepenuhnya jelas, kegiatan bermain edukatif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Interaksi sosial yang terjadi selama bermain juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial secara bertahap.

Pada aspek membaca dan menulis, siswa mampu mengenali huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, serta menyalin huruf dan kata sederhana dengan bimbingan guru. Hasil tulisan siswa memang belum rapi dan membutuhkan waktu yang lebih lama, namun siswa menunjukkan usaha dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mengindikasikan adanya perkembangan pada kemampuan motorik halus dan kesiapan belajar siswa tunagrahita.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain edukatif sangat efektif diterapkan dalam pendidikan inklusi bagi anak tunagrahita. Media pembelajaran yang konkret dan aktivitas yang menyenangkan membantu siswa memahami konsep pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kemampuan kognitifnya (Rahmadilla & Kholidya, 2021). Pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan bahasa, motorik, serta sosial emosional siswa.

Temuan ini sejalan dengan prinsip pendidikan inklusi yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Anak tunagrahita membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, kontekstual, dan berulang (Apriliana & Afandi, 2024). Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting

dalam memberikan arahan, penguatan positif, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pendidikan inklusi melalui kegiatan bermain edukatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan dasar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita di sekolah dasar. Kegiatan bermain edukatif dengan dukungan media konkret, visual, dan sensorimotor mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Melalui aktivitas bermain yang menyenangkan, siswa tunagrahita lebih mudah memahami instruksi, mengembangkan kemampuan bahasa, serta melatih keterampilan motorik halus sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Selain itu, interaksi selama kegiatan bermain turut mendukung perkembangan sosial dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis bermain edukatif perlu



terus

dikembangkan dalam pendidikan inklusi sebagai bentuk penyesuaian strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu ABK tunagrahita di sekolah reguler.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan inklusi melalui kegiatan bermain edukatif di sekolah dasar efektif dalam mendukung perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tunagrahita. Pembelajaran berbasis bermain dengan penggunaan media konkret, visual, dan sensorimotor mampu meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, serta kemampuan bahasa dan motorik siswa. Siswa tunagrahita menunjukkan respons positif, seperti meningkatnya keberanian berkomunikasi, kemampuan mengikuti instruksi sederhana, serta perkembangan keterampilan membaca dan menulis dasar dengan bimbingan guru. Selain itu, kegiatan bermain edukatif juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan kepercayaan diri siswa dalam lingkungan kelas inklusi. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis bermain edukatif layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang berkelanjutan dalam pendidikan inklusi guna memenuhi kebutuhan belajar individual ABK tunagrahita di sekolah reguler. (Anggita & Triono, 2024) (Oktaviani & Eko Setiono, 2023)(Fadliati et al., 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, R., & Afandi, M. (2024). *Inovasi Strategi Guna Menghadapi Tantangan Pembelajaran Anak Tunagrahita Di Slb-C Widya Bhakti Kota Semarang*. 2, 183-191.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i2.4435>
- Dewi, W. P., Fadlullah, & Sudadio. (2024). *Implementasi Pendidikan Inklusif pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Jenjang SMP di Kota Tangerang*. 5(1), 643-650.
- Fadilah, N., Siregar, N. H., & Puirba, D. F. (2025). *Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di Kelas Reguler*. 6(2), 445-447.
- Rahmadilla, H., & Kholidya, C. F. (2021). *Penggunaan Media Benda Konkret dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pengurangan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SDN Punggul I*.
- Rochjadi, H. (2016). *Modul Guru Pembelajaran Slb Tunagrahita Kelompok Kompetensi H*.
- Susanti, S. R., & Ramadhani, A. (2025). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusif Jenjang Sekolah Dasar*. 2(1), 90-105.
- Syaifuddin, A., & Yuwono, J. (2021). *Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar* (A. Ismail (ed.)). Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Anggita, I. R., & Triono, A. (2024). *Proses Pembelajaran Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) "Tunagrahita" di SDN 4 Srikandi*. 02(01), 60-70.
- Fadliati, A., Purnama, C., Dewi, Nduru, E. F., & Mustika, D. (2024). *Pengaruh Permainan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi*. 7, 6519-6524.
- Oktaviani, E., & Eko Setiono, I. (2023). *Pengembangan Ethnoscience Puzzle Guna Mendorong Kemampuan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus*. 5, 3060-3068.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7690>